

KORELASI FASILITAS BELAJAR BLENDED LEARNING DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

CORRELATION OF BLENDED LEARNING FACILITIES AND FAMILY ENVIRONMENT ON BIOLOGY LEARNING OUTCOMES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Yendrita¹, Opi Rahma Hidayat², Wulan Anggundari³

¹STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, yen29drita@gmail.com¹,

²STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, chaetrm@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara fasilitas belajar pada pembelajaran *Blended learning* dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar biologi pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa X IPA 1 sampai X IPA 5 yang berjumlah 177 orang siswa. Teknik pengambilan kelas sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* dan teknik pengambilan sampel pada masing-masing kelas menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Data dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil uji signifikansi fasilitas belajar (x_1) dengan hasil belajar (Y) diperoleh $t_{hitung} = 1,603$ dan $t_{tabel} = 2,052$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) berarti fasilitas belajar tidak berkorelasi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil uji signifikansi lingkungan keluarga (x_2) diperoleh $t_{hitung} = 2,259$ dan $t_{tabel} = 2,052$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berarti lingkungan keluarga memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa. Selanjutnya korelasi ganda dengan uji-F diperoleh $F_{hitung} = 1,222$ dan $F_{tabel} = 3,380$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) berarti fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama tidak terdapat korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar. Simpulan penelitian ini adalah fasilitas belajar tidak berkorelasi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama tidak berkorelasi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh sago Halaban.

Kata Kunci: Fasilitas belajar, *Blended learning*, Lingkungan Keluarga, hasil belajar, Covid 19

ABSTRACT: This study aims to determine the correlation between learning facilities in *Blended learning* and the family environment with biology learning outcomes during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1, Lareh Sago Halaban District. This type of research is a correlational descriptive quantitative research. The population in this study were all students X IPA 1 to X IPA 5, totaling 177 students. The class sampling technique used *purposive random sampling* and the sampling technique for each class used the *Stratified Random Sampling* technique. Data were analyzed using the *Product Moment* correlation formula. The results of the significance test of learning facilities (x_1) with learning outcomes (Y) obtained $t_{count} = 1.603$ and $t_{table} = 2.052$ ($t_{count} < t_{table}$) meaning that learning facilities are not significantly correlated with student learning outcomes (Y). The results of the family environment significance test (x_2) obtained $t_{count} = 2.259$ and $t_{table} = 2.052$ ($t_{count} > t_{table}$) meaning that the family environment has a significant correlation

with students' biology learning outcomes. Furthermore, a double correlation with the *F*-test obtained $F_{count}=1.222$ and $F_{table}=3.380$ ($F_{count}<F_{table}$) meaning that learning facilities and family environment together have no significant correlation to learning outcomes. The conclusion of this study is that learning facilities do not significantly correlate with student learning outcomes. Family environment has a significant correlation to learning outcomes. Learning facilities and family environment together do not correlate with the learning outcomes of biology class X IPA students at SMA Negeri 1 Lareh sago Halaban District.

Keywords: Learning facilities, blended learning, family environment, learning outcomes, Covid 19

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi covid 19 telah merubah strategi dan metode pembelajaran, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Diawal pandemi covid 19, semua pembelajaran dilakukan secara *online*. Seiring dengan menurunnya kondisi pandemi covid 19, maka pembelajaran telah dapat dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Hal ini juga terjadi di SMA N I Lareh Sago halaban, dimana pembelajaran dimasa tatap muka terbatas itu dilaksanakan dengan metode *bleded learning*.

Pembelajaran *Blended Learning* dirasa tepat dan dapat dijadikan alternatif model belajar pada masa pandemi (Mufidah & Surjanti, 2021). *Blended learning* adalah pembelajaran yang dapat mengurangi pembelajaran secara *online*, karena *Blended learning* merupakan kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran secara virtual dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer (Setiawan & Aden, 2020), yang menggabungkan berbagai cara penyampaian materi secara konvensional, dan *online* dengan berbagai fasilitas dialog antara guru dengan siswa (Gede et al., 2019). Metode *blended learning* ini mempunyai berbagai keuntungan bagi siswa dan guru diantaranya : 1.dapat mengatasi adanya kontak langsung antara siswa dan juga dengan guru dimasa pandemic, 2 Meningkatkan kemandirian dalam belajar pada sisswa, 3 meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi (Mufidah & Surjanti, 2021).

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *blended learning* mampu menarik minat siswa dalam belajar serta dapat menjadikan siswa aktif dalam memahami materi secara mandiri dan berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran ini juga merupakan aplikasi dari teori konstruktivisme individu dan sosial, karena membangun pengetahuan melalui pemahamannya sendiri, baik dari membaca buku sumber ataupun membaca materi yang dikirim guru diwaktu pembelajaran *online* (konstruktivisme individu) maupun melalui interaksi dengan teman (konstruktivisme social). Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui konstruksi secara mandiri dan sosial akan mengasah kemampuan mereka dalam memahami apa yang diamati dan dipelajari (Herianto & Ali, 2020).

Model *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dengan catatan perangkat pembelajaran telah disiapkan dengan baik oleh pengajar dan siswa (Setiawan & Aden, 2020). Dengan demikian pembelajaran *blended learning* memerlukan fasilitas yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran luring. Penerapan model pembelajaran memerlukan bantuan media berbasis computer (Gede et al., 2019). Menurut Abidah Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* secara gratis seperti Google Classroom,

Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft (Aimang, 2022). Pembelajaran *online* dengan fitur seperti di atas akan memerlukan fasilitas tersendiri. Fasilitas yang akan diperlukan dalam pembelajaran *blended learning*, khususnya dalam pembelajaran *online* adalah handphone, laptop, jaringan internet, dan kuota internet, disamping buku-buku sumber dan alat tulis lainnya.

Berdasarkan hasil observasi ke SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, ditemui beberapa kendala dalam pembelajaran *blended learning* terutama pada bidang studi biologi, dimana tidak semua siswa memiliki fasilitas pendukung untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam mengikuti pembelajaran *online*. Oleh karena itu, sebagian besar siswa tidak mempelajari materi atau modul yang dikirimkan guru sebelumnya dengan berbagai alasan, sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak efektif. Kurang efektifnya pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi pada mata pelajaran biologi di SMA N I Lareh Sago Halaban ini mungkin dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang dimiliki siswa.

Selain dari masalah fasilitas, lingkungan keluarga tentu sangat berpengaruh juga dalam pembelajaran *blended learning*, karena bagaimana pun untuk memenuhi fasilitas belajar tidak luput dari dukungan keluarga atau orang tua, seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan adanya suasana rumah yang aman dan tenang akan memberikan rasa nyaman disaat siswa mengikuti pembelajaran secara *Online* (Ibrahim et al., 2020)

Keberhasilan pelaksanaan *Blended Learning* tidak bisa lepas dari peran orang tua, meskipun pembelajaran ini tidak sepenuhnya seperti pembelajaran *online*, tetapi proses pembelajaran ini juga menjadi tanggung jawab orang tua, perhatian orang tua tetap harus dilakukan secara intensif, karena waktu siswa lebih banyak di rumah (Mukarromah, 2022), dibandingkan di sekolah apalagi pada situasi pandemi seperti kemarin, peran orang tua sebagai orang terdekat dengan siswa, sangat dibutuhkan dalam mendampingi kegiatan pembelajaran anaknya.

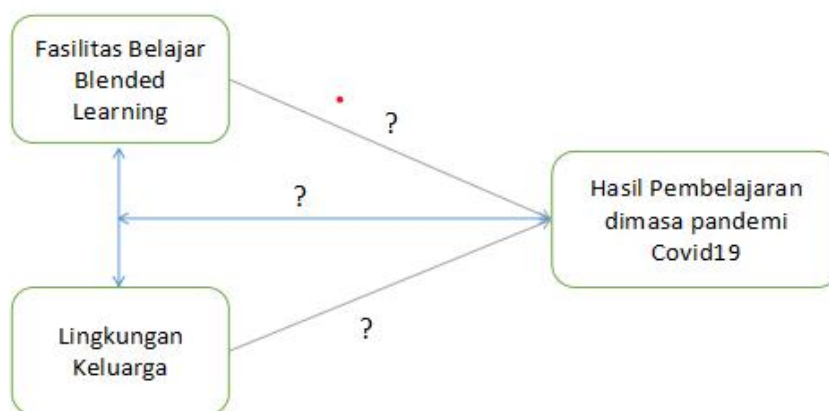
Bimbingan dalam belajar dan perhatian dari orang tua dalam melengkapi fasilitas belajar pada masa pandemi merupakan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Muhdar, 2020). Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Perhatian orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Dengan demikian perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lain, hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya : tingkat pendidikan, status ekonomi, profesi dan lain sebagainya. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang lebih bermakna kepada pendidikan putera-puterinya, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar putera-puterinya. Orang tua yang dapat memberikan perhatian kepada anaknya dengan baik, tentu akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan orang tua yang tidak bisa memcurahkan perhatian kepada anaknya. Orang tua yang mempunyai kesibukan tertentu sering mengeluh dengan pembelajaran *online*, para orang tua dengan tingkat pengetahuan yang rendah, bingung dan stress kalau anaknya belajar secara *online* (Nasution & Yana, 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara fasilitas belajar *blended learning* dan lingkungan

keluarga terhadap hasil belajar biologi di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut, (1) Bagaimana korelasi fasilitas belajar pada metode *Blended Learning* dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada masa pandemi covid 19. (2) Bagaimana korelasi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar biologi dengan pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. (3) Bagaimana korelasi antara fasilitas belajar (x_1) pada metode *Blended Learning* dan lingkungan keluarga (x_2) terhadap hasil belajar biologi pada siswa (Y) pada masa pandemi Covid-19 kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* dan juga untuk orang lingkungan keluarga siswa terutama para orang tua siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA 1 sampai X IPA 5 di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh sago Halaban yang berjumlah 177 orang. Teknik pengambilan kelas sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam hal ini pertimbangannya adalah kelas yang diajar oleh guru yang sama, maka kelas yang dijadikan sampel adalah kelas X IPA 1 sampai X IPA 4. Sedangkan teknik untuk menentukan siswa yang akan dijadikan sampel dilakukan dengan *Stratified Random Sampling* sehingga diperoleh sample 28 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar pada metode pembelajaran *Blended Learning* dan lingkungan keluarga sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi siswa pada masa pandemi covid 19 yang diperoleh dari TU SMA N I Lareh Sago Halaban. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan *skala likert*, dimana sebelumnya telah di uji cobakan kepada kelas yang tidak terpilih sebagai sampel penelitian. Dari hasil uji coba angket diketahui reliabilitas angket didapatkan nilai $r_{ii}=0,72$ dengan kriteria tinggi, sedangkan validitas menggunakan validitas logis. Teknik analisa data untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar digunakan rumus korelasi *Product Moment* dan *Korelasi Ganda*. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No	Probabilitas Korelasi	Hasil Product Moment
1.	Korelasi fasilitas belajar dengan hasil belajar	$r_{x_1y}=0,300$
	Hasil Uji Signifikansi	$t_{hitung} =1,603$ $t_{tabel} =2,052$
	Koefisien Determinasi	KD =9%.
2.	Korelasi lingkungan keluarga dengan hasil belajar	$r_{x_2y}=0,405$
	Hasil Uji Signifikansi	$t_{hitung} =2,259$ $t_{tabel} =2,052$
	Koefisien Determinasi	KD=16%
3.	Korelasi fasilitas dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar	$R_{X_1X_2}= 1,243$
	Hasil Uji Signifikansi	$F_h=1,222$ $F_{tabel} =3,380$
	Koefisien Determinasi	KD=8%

Pertanyaan Penelitian 1:

Fasilitas belajar pada masa pandemi covid 19, khususnya untuk mengikuti pembelajaran *Blended Learning* adalah: paket atau kuota data, jaringan internet, handphone, laptop, alat – alat tulis, ruangan yang nyaman, penerangan, sumber belajar dan media pembelajaran. Berdasarkan jawaban siswa yang menjadi sampel penelitian ini, ternyata pada umumnya siswa mempunyai fasilitas belajar untuk mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid 19, khususnya pada pertemuan terbatas yang pembelajarannya dilaksanakan secara luring dan *online* yaitu dengan *Blended Learning*. Para siswa pada umumnya tidak mendapatkan masalah dari segi fasilitas belajar, dimana siswa yang tidak mempunyai laptop secara pribadi, pada umumnya di rumah mereka mempunyai laptop yang bisa dipakai bersama. Semua siswa mempunyai handphone android secara pribadi. Siswa memiliki ruangan yang nyaman untuk belajar. Siswa tidak mengalami kendala dalam kuota internet, walaupun ada beberapa siswa yang mengalami masalah pada jaringan internet, mereka bisa mengatasi dengan belajar di sekolah diwaktu pembelajaran daring, atau ke rumah teman yang mempunyai jaringan yang baik, dengan kata lain siswa

kelas X IPA SMA N I Lareh Sago Halaban mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran *Blended Learning*.

Berdasarkan analisis data, didapatkan korelasi antara fasilitas belajar pada metode *Blended Learning* sebesar ($r_{xy}=0,300$), setelah dibandingkan dengan interpretasi nilai korelasi yang dikemukakan oleh Sugiono (2012) menunjukkan bahwa fasilitas belajar pada pembelajaran *Blended Learning* dimasa pandemi covid 19 mempunyai korelasi positif yang rendah dengan hasil belajar biologi siswa, dengan kata lain fasilitas belajar *Blended Learning* pada siswa kelas X IPA SMA N I Lareh Sago Halaban hanya berpengaruh rendah terhadap hasil belajar biologi siswa. Diartikan lagi bahwa ada factor -faktor lain yang berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar pada pembelajaran *Blended Learning* dimasa pandemi.

Setelah dilanjutkan dengan uji signifikansi didapatkan $t_{hitung} = 1,603$ dan t_{tabel} untuk alfa =0,05 dk =n-1 adalah 2,056, berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya korelasinya tidak signifikan. Hal ini memperkuat bahwa korelasi fasilitas belajar *Blended Learning* pada masa pandemi dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas X IPA SMA N I Lareh Sago Halaban rendah dan tidak signifikan. Setelah ditentukan Koefisien Determinasinya didapatkan KD = 9%. Berarti hanya 9% korelasi fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Ini membuktikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak factor dan bukan faktor fasilitas saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rosyid,dkk (2019 : 10) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

1. Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari siswa berupa psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).
2. Faktor Eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran (Mesra et al., 2021). Dapat dipahami kalau fasilitas tidaklah satu – satunya factor yang akan menentukan hasil belajar siswa walaupun secara teori dikatakan bahwa fasilitas akan menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yang nanti akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa (Mauliddiyah & Wulandari, 2022). Kurangnya dukungan fasilitas belajar akan menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran daring, yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar (Suprihatin & Shahreza, 2022). Tetapi kenyataannya hal ini tidak berlaku untuk semua situasi dan lokasi sekolah.

Pertanyaan Penelitian 2:

Faktor eksternal lain yang mungkin berkorelasi dengan hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga, dari jawaban sampel, diketahui bahwa pada umumnya orang tua siswa mempunyai tingkat pendidikan menengah atas, menengah pertama dan sebagian kecil yang berpendidikan SD dan perguruan tinggi, orang tua siswa telah mengawasi anaknya dalam belajar, orang tua telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada anaknya dalam belajar, terutama dalam pembelajaran online, keadaan rumah, pada umumnya tenang dan

umumnya tingkat perekonomian orang tua menengah ke atas. Walaupun dari informasi diwaktu observasi awal diperoleh informasi bahwa ada sebahagian siswa yang mempunyai keluarga dengan tingkat perekonomian keluarga yang rendah. Dapatlah dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X IPA SMA N I Lareh Sago Halaban, telah memberikan perhatian kepada anaknya., walaupun tingkat perekonomiannya tergolong rendah.

Lingkungan keluarga yang memberikan suatu warna tertentu dalam kehidupan seorang anak. Keadaan keluarga yang harmonis dan kehidupan yang nyaman akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. (Covid-, 2022) Makin baik lingkungan keluarga makin tinggi motivasi belajar seorang siswa, karena siswa mempunyai kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran, terlebih lagi dalam mengikuti pembelajaran gabungan atau *Blended Learning*. Dalam pembelajaran online orang tua dan keluarga harus berperan sebagai mana peran seorang guru di sekolah agar efektifitas proses dan hasil belajar *Blended Learning* dimasa pandemi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Maka orang tua harus menjalankan peranan sebagai motivator, moderator dan pengawas dalam pembelajaran (Nasution & Yana, 2022). Apalagi pembelajaran dimasa pandemi pertemuan terbatas, di mana pembelajaran dilakukan di rumah dan di sekolah. Pembelajaran di rumah, sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam mengawasi perkembangan belajar anak. Dengan perhatian orang tua, tentu seorang anak menjadi disiplin dan terkontrol saat melakukan kegiatan belajar (Mukarromah, 2022).

Analisis data untuk korelasi antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar biologi. diperoleh $r_{x_2y}=0,405$. Artinya terdapat korelasi positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan uji signifikansi didapatkan $t_{hitung}=2,259$ dan $t_{tabel}=2,052$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berarti lingkungan keluarga berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar biologi dimasa pandemic pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah ibu serta adik atau kakak akan berperan dalam kehidupan seorang anak, terutama dalam dunia pendidikan. Keluarga akan memberikan dukungan sosial, yaitu berupa dukungan penghargaan dan emosional. Selain itu keluarga juga mempunyai pengertian tertentu. Dalam arti yang sempit, pengertian dari keluarga dapat berupa pemenuhan kebutuhan materi dan tanggung jawab dalam mendidik. Peranan orang tua dalam memberikan dukungan sosial dan memberikan pengertian terhadap anak akan berkontribusi positif dengan pencapaian hasil belajar siswa. Pengertian lainnya semakin besar dukungan sosial dan pengertian dari orang tua akan semakin tinggi pencapaian hasil belajar pada siswa (Alhafid & Nora, 2020). Seorang anak yang mendapat dukungan sosial, akan merasa dihargai, dipuji di beri hadiah dan dibimbing dalam melakukan suatu kegiatan.

Hasil analisis data didapatkan koefisien determinasi dari korelasi lingkungan keluarga dengan hasil belajar sebesar $r^2_{KD}=16\%$. Ini memberika pengertian bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi dalam hasil belajar sebesar 16 % .Dari sini dapat dipahami, dimana lingkungan keluarga, seperti perhatian orang tua, ketenangan rumah, bantuan orang tua atau keluarga lain dalam belajar dengan metode *blended learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, selanjutnya lingkungan keluarga juga akan mempengaruhi kelengkapan atau fasilitas belajar siswa, walaupun secara langsung,

fasilitas belajar tidak membuktikan berkorelasi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena bisa ditutupi dengan belajar ke sekolah atau ke tempat teman.

Pertanyaan Penelitian 3:

Lingkungan keluarga, terutama ayah, ibu serta kakak atau adik, mungkin juga nenek akan bertanggung jawab dalam melengkapi fasilitas belajar seorang siswa. Ayah dan Ibu bertanggung jawab atas segala kebutuhan seorang anak, walaupun demikian, dukungan dan pengertian dari seorang kakak dan adik juga tidak kalah pentingnya dalam melancarkan pendidikan seorang siswa.

Lingkungan keluarga yang memahami pentingnya fasilitas belajar, tentu akan melengkapi segala sesuatu yang diperlukan anaknya dalam belajar, tetapi sebaliknya keluarga yang belum bisa memberikan pengertian dan dukungan sosial, mungkin anaknya tidak akan memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti pelajaran, terutama untuk pembelajaran *Blended Learning* yang memerlukan fasilitas tertentu.

Hasil analisis data dari koefisien fasilitas belajar (x_1) dan lingkungan keluarga (x_2) terhadap hasil belajar biologi siswa (Y) dengan metode *Blended Learning* pada masa pandemi covid-19 kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban didapatkan $r_{x_1x_2} = 1,243$. Selanjutnya dari uji korelasi ganda diperoleh $R_{YX_1X_2} = 0,297$. Hal ini memberikan pengertian bahwa terdapat korelasi yang positif antara fasilitas dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar.

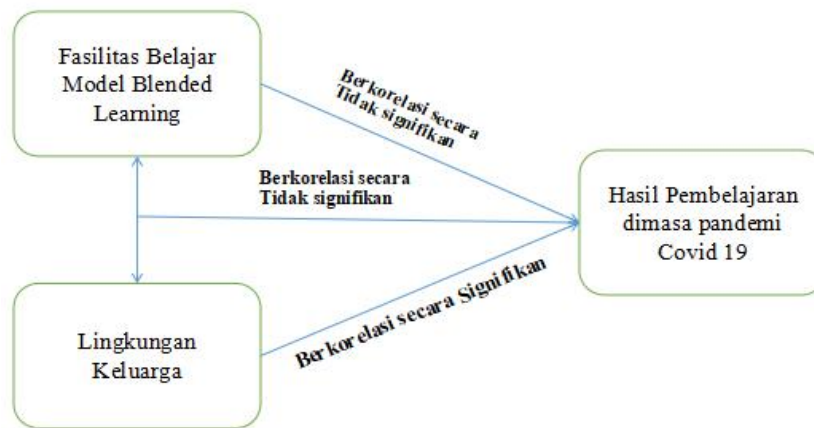
Dari uji signifikansi didapatkan $f_{hitung} = 1,222$ dan $f_{tabel} = 3,380$ ($F_h < F_h$), berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan, kemudian diperoleh koefisien determinasi gandanya sebesar $KD = 8\%$. Artinya hanya 8% fasilitas bersama lingkungan keluarga memberikan kontribusi dalam mempengaruhi hasil belajar.

Hal ini dapat dipahami karena dari jawaban pada angket, diperoleh informasi bahwa siswa tidak ada yang merasa tidak mempunyai fasilitas belajar di waktu pembelajaran dilakukan dengan *Blended Learning*. Ada sebahagian kecil siswa yang tidak nyaman belajar di rumah, mungkin karena tidak memahami materi, dan kalau bertanya ke orang tua juga tidak dapat memberikan jawaban, maka siswa tersebut akan belajar di rumah temannya, sehingga kekurangan fasilitas pada pembelajaran *Blended Learning* dan lingkungan keluarga tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar biologi di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas X IPA SMA N I Lareh Sago Halaban 2021/2022.

Selain faktor internal yang terdiri dari bakat, minat, intelegensi, cita-cita, kesehatan, keadaan fisik, juga ada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal tersebut diantaranya aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat (Hapnita et al., 2018). Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga pada siswa tidak berkorelasi secara signifikan terhadap hasil belajar *Blended Learning* di masa pandemi pada siswa kelas X IPA SMA N I Lareh Sago Halaban pada tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dipahami, dimana masalah kekurangan fasilitas belajar pada beberapa orang siswa, dapat mereka atasi dengan belajar ke tempat teman atau ke sekolah, karena sekolah juga memfasilitasi siswa yang membutuhkan. Begitu juga dengan siswa yang mengalami masalah pada lingkungan keluarga, juga bisa mereka atasi secara bersamaan dengan belajar di tempat lain, walaupun perhatian orang tua tidak dapat digantikan dengan yang lain, tambah lagi mungkin juga karena siswa

pada tingkat sekolah menengah atas ini sudah bisa mengontrol cara belajar tanpa adanya bantuan dari lingkungan keluarga.

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat di tuangkan dalam gambar dibawah ini:



D. PENUTUP

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, (1) Terdapat korelasi yang tidak signifikan antara fasilitas belajar *Blended Learning* dengan hasil belajar biologi dimasa pandemi. Jadi, fasilitas bukanlah faktor yang menentukan dalam keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran *Blended Learning*, dan juga bukan faktor yang berpengaruh nyata terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Fasilitas belajar *blended learning* pada masa pandemi hanya berkorelasi rendah terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA N I Lareh Sago Halaban tahun ajaran 2021/2022. (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar biologi dimasa pandemi. Berarti lingkungan keluarga merupakan faktor yang berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar biologi pada siswa kelas X IPA SMA N I Lareh Sago Halaban tahun ajaran 2021/2022. (3) Terdapat korelasi yang tidak signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama dengan hasil belajar. Berarti fasilitas belajar *blended learning* di masa pandemic dan lingkungan keluarga berkorelasi yang tidak signifikan dengan hasil belajar siswa. Berarti kebutuhan fasilitas belajar *blended learning* dimasa pandemi, dan lingkungan keluarga berkorelasi yang tidak signifikan terhadap hasil biologi pada siswa kelas X SMA N I Lareh Sago Halaban tahun ajaran 2021/2022. Dengan kata lain fasilitas secara bersama hanya berkorelasi sedang dengan hasil belajar, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga bukanlah faktor yang berkorelasi langsung terhadap hasil belajar, karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. A. (2022). Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1608>
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas X dan XI di SMA

- Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.53>
- Covid-, P. (2022). *Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Pembelajaran dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selama Masa Pendahuluan*. 2(2), 145–154.
- Gede, D., Putra, A., Astawa, I. W. P., & Ardana, I. M. (2019). *Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis*. 6(1), 75–86.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Hasil, D., & Ips, B. (2018). *Joyful Learning Journal*. 7(2), 47–54.
- Herianto, A., & Ali, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Lingkungan Berbasis Konstruktivis Dengan Model Pembelajaran Cooperatif Learning. *Jurnal Geografi*, 12(01), 307. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i01.10688>
- Ibrahim, I. D. K., Cahyadi, I., Anggriani, R., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Penggunaan E-Learning Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora). *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 265–278. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.1016>
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2213–2227. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Muhdar, M. J. (2020). *Jurnal MPI | 25*. 25–36.
- Mukarromah, K. (2022). Analisis Perhatian Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1584–1597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2190>
- Nasution, S. I., & Yana, I. M. (2022). Keterlibatan Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Blended Learning Pada Masa Pandemi Di Desa Enggal Rejo Kabupaten Pringsewu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1531>

Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(5), 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>

Suprihatin, I., & Shahreza, D. (2022). *FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA SMK YASPEN JAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19*. 8(1), 138–147.

DR. Sugiyono. (1999). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, CV. Jl. Gegerkalong Hilir 88 Bandung 40152.